

PERMASALAHAN SISWA DITINJAU DARI BIMBINGAN KONSELING DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA**Fina Rahma Putri, Hanifah**

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu

Email : finarahmap@gmail.com , hanifah@unib.ac.id**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan siswa yang ditinjau dari Bimbingan Konseling dan pembelajaran matematika yang merupakan bidang studi yang paling sering bermasalah. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan lapangan. Pencatatannya melalui observasi dan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling dan guru matematika di SMAN 3 Bengkulu Tengah dengan subyek penelitian dan informan. Hasil dari Penelitian ini adalah langkah penyelesaian yang biasanya dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan guru matematika dalam menghadapi siswa yang bermasalah. Bimbingan konseling adalah salah satu cara atau relawan yang bertugas untuk mengatasi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah, karena siswa yang berada pada usia sekolah menengah merupakan usia transisi remaja menuju dewasa, sehingga banyak sikap dan pola pikir yang masih sering berubah-ubah. Salah satu permasalahan yang paling sering muncul adalah kecilnya nilai ujian atau kurang berminatnya siswa pada mata pelajaran matematika. Tidak luput pada masalah-masalah siswa pada mata pelajaran ini, sehingga diharapkan guru matematika dapat meminimalisir penyebab permasalahan-permasalahan tersebut.

Kata kunci : *Siswa yang bermasalah, Bimbingan Konseling, Pembelajaran Matematika*

Abstract

The purpose of this research was to identify student problems in terms of Counseling Guidance and mathematics learning which is the most frequently problematic fields of study. The method of this research was a qualitative method by generating descriptive data. This data was recorded through field notes. The record of this data was through observation and interviews with teachers of Guidance and Counseling and mathematic at SMAN 3 Bengkulu Tengah with research subjects and informants. The results of this study was the completion steps that are usually carried out by counseling teachers and mathematics teachers in dealing with students who are problematic. Counseling guidance is one of the way to deal with students who are in trouble at school, because students in middle age of school were the transition age of adolescents to adulthood, that is why so many attitudes and mindset are still often changing. One of the most problems that arises was the lack of test scores or the lack of interest of students in mathematics. The conclusion is mathematics teachers can be expected to minimize the causes of these problems.

Keywords: *Students problems, Counseling Guidance, Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan

bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat kepercayaan bahwa proses perkembangan siswa tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain,

proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi, sosial atau penyimpangan perilaku.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku, yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu, disinilah pendekatan yang kedua perlu digunakan yaitu pendekatan melalui Bimbingan dan Konseling. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan

teknik yang ada. Menurut Tohirin (2015:15) secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” dan “konseling”. Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berarti bantuan atau tuntutan; tetapi tidak semua bantuan atau tuntutan yang diberikan seseorang kepada orang lain. Selanjutnya, istilah “konseling” yang berasal dari bahasa Inggris “counseling” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “counsel” yang mempunyai beberapa arti yaitu nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Masalah yang timbul dalam kehidupan siswa di sekolah terutama sekolah lanjutan beraneka ragam, salah satu masalah yang paling sering ditemui adalah kurang berminat pada bidang studi tertentu yaitu matematika. Menurut Lerner dalam Delphie (2009: 2), matematika disebut sebagai bahasa universal karena matematika merupakan bahasa simbolis yang mampu melakukan pencatatan serta mengkomunikasikan ide-ide berkaitan dengan elemen-elemen dan hubungan-

hubungan kuantitas. Ruang lingkup matematika meliputi pengoprasian perhitungan, pengukuran, aritmetika, kalkulasi, geometri dan aljabar. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah *menjudge* bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Mereka pun tidak berniat untuk mempelajarinya, kecuali karena tuntutan materi. Pemikiran awal seseorang yang seperti itu jelas akan memengaruhi terhadap penguasaan matematika seseorang karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika dan malas. Mereka sudah terlebih dahulu tidak tertarik dengan matematika sebelum mencobanya. Pada permasalahan di atas, akan diambil sampel satu sekolah yaitu SMAN 3 Bengkulu Tengah sebagai salah satu sekolah yang akan diambil informasi mengenai siswa-siswanya yang bermasalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja masalah-masalah siswa di sekolah serta solusinya dalam bimbingan dan konseling pada SMAN 3 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja masalah-masalah siswa serta solusinya pada pembelajaran matematika pada SMAN 3 Bengkulu Tengah?

KAJIAN PUSTAKA

1. SISWA YANG BERMASALAH

Menurut Dalyono (2009:260) seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana, ada juga yang ekstrim. Penyimpangan perilaku yang sederhana semisal; mengantuk, suka menyendiri, kadang terlambat datang, sedangkan ekstrim ialah semisal sering membolos, memeras teman-temannya, ataupun tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.

Menurut Danim (2014:206), beberapa alasan yang membuat siswa bersikap diantaranya adalah :

a. Mendapatkan perhatian

Jika tujuan sikap seorang siswa adalah untuk mendapatkan perhatian, guru biasanya merasa jengkel dan terganggu.

b. Kekuasaan.

Siswa yang bertujuan membuat salahnya adalah untuk membuat orang melakukan apa yang mereka perintahkan atau keinginan untuk tidak melakukan apa yang orang lain perintahkan, biasanya membuat guru secara terus-menerus ditantang, marah, dan ingin membalas.

c. Balas dendam

Kepercayaan yang dianut oleh beberapa anak bahwa mereka merasa

penting hanya pada saat mereka dapat menyakiti orang lain sebagaimana orang lain tersebut menyakiti mereka. Mereka yang biasanya disakiti sengaja atau tanpa sengaja oleh sesamanya akan melakukan balas dendam agar mereka mendapatkan kepuasan atas sikap mereka tersebut.

d. Menarik diri.

Siswa yang sangat putus asa adalah dengan cara menarik diri. Daripada memberikan respon terhadap ketidakadilan yang dirasakan mereka sewaktu berhadapan dengan orang lain, para siswa yang mempunyai kecenderungan menarik diri akan menyerah. Tujuan mereka hanyalah menghindari penolakan yang lebih jauh dari gurunya dan memilih untuk menampakkan diri sangat bodoh atau seperti orang yang tidak dapat diandalkan sehingga mereka berharap akan dibiarkan sendirian.

2. BIMBINGAN KONSELING

Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sangat

banyak masalah – masalah di sekolah terutama pada siswa itu sendiri yang tidak dapat diselesaikan dengan pengajaran oleh guru biasa di sekolah, untuk menyelesaikan masalah pada setiap siswa di sekolah sangat di perlukan Bimbingan dan Konseling, tapi sebelum itu agar Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan baik, salah satu syarat yang perlu dan mutlak adalah di kuasanya pengertian yang tepat mengenai Bimbingan dan Konseling itu oleh semua personil sekolah yang terlibat dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Menurut Tohirin (2015: 36) pelayanan Bimbingan dan Konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1) Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan sebagainya.

2) Fungsi pemahaman

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta pemahamannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri

- dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- 3) Fungsi pengentasan.
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.
 - 4) Fungsi pemeliharaan.
Memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini.
 - 5) Fungsi penyaluran
Bentuk-bentuk bimbingan konseling yang berkaitan pada fungsi ini adalah : (1) pemilihan sekolah lanjutan; (2) memperoleh sekolah yang tepat; (3) penyusunan program belajar; (4) pengembangan bakat dan minat; (5) perencanaan karier.
 - 6) Fungsi penyesuaian
Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa)
 - 7) Fungsi pengembangan.
Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara terarah.
 - 8) Fungsi perbaikan
Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk mencegah masalah-masalah yang dihadapi siswa.
 - 9) Fungsi advokasi
Membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian.

3. PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Menurut pendapat Bramasti (2012: 110) matematika adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan. Matematika seringkali dikelompokkan ke dalam tiga bidang aljabar, analisis, dan geometri, walaupun demikian tidak dapat dibuat pembagian yang jelas karena cabang – cabang ini telah bercampur baur. Selanjutnya pembelajaran matematika itu sendiri, menurut Hamzah (2014:65) pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Permasalahan siswa ditinjau dari bimbingan konseling dan pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar, yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Meskipun pembelajaran matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus dan mampu untuk mempelajarinya karena matematika merupakan kunci dan sarana dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pola belajar yang salah serta kesulitan siswa dalam mengerjakan soal dan permasalahan yang berkaitan dengan matematika, membuat matematika terasa sulit dan menakutkan. Padahal, semua itu dapat teratasi dengan cara mempelajari dan memahami konsep matematika dengan baik dan benar. Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya diwujudkan dalam sebuah hasil prestasi siswa di sekolah, namun pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di sekolah dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong (2007 : 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan : Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan lapangan. Pencatatannya melalui observasi dan wawancara terhadap guru BK dan guru matematika di SMAN 3 Bengkulu Tengah dengan subyek penelitian dan informan.

HASIL

Masing-masing siswa memiliki karakteristik pribadi yang unik dan terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti dalam aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap dan lain sebagainya. Maka tidak jarang terjadi masalah yang dialami siswapun berbeda. Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa itu berbeda-beda maka diperlukan pendekatan-pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Salah satu permasalahan di sekolah yang paling sering terjadi adalah kurang berminat pada bidang studi tertentu yaitu matematika. Oleh karena itu, akan dijelaskan apa saja permasalahan siswa di SMAN 3 Bengkulu Tengah serta solusi

penyelesaiannya dilihat dari sisi Bimbingan Konseling dan pembelajaran matematika.

1. MASALAH-MASALAH SISWA DI SEKOLAH SERTA SOLUSINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Untuk mengetahui jenis-jenis bimbingan, perlu dipelajari lebih dahulu tentang masalah-masalah yang dihadapi individu. Sehingga dengan mengenal masalah-masalah yang dihadapi individu, akan memudahkan untuk menentukan jenis bimbingan mana yang tepat untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Pada umumnya jenis-jenis masalah yang dihadapi individu, terutama yang dihadapi murid pada SMAN 3 Bengkulu Tengah berbeda-beda, permasalahan-permasalahan yang sering terjadi tersebut diantaranya adalah :

a. Prestasi belajar rendah

Upaya yang dilakukan oleh guru BK : Bimbingan akademik berfungsi untuk mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi

individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

b. Kurang berminat pada bidang studi tertentu

Upaya yang dilakukan oleh guru BK : Ini akan dibahas lebih rinci pada penjelasan di bawah, bidang studi yang paling sering bermasalah adalah matematika. Pada permasalahan ini, guru BK biasanya juga menggunakan bimbingan akademik kepada siswa.

c. Bertrok dengan guru

Upaya yang dilakukan oleh guru BK : Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah social pribadi. Bimbingan ini diberikan agar siswa dapat lebih menghormati orang yang lebih tua darinya.

d. Bertengkar

Upaya yang dilakukan oleh guru BK : Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah social pribadi. Bimbingan ini diberikan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dan bersikap toleran kepada sesamanya.

e. Melanggar tata tertib

f. Membolos

g. Terlambat masuk sekolah

h. Mulai mengenal suka dengan lawan jenisnya sehingga menjalin hubungan "pacaran".

i. Merokok

j. Membawa handphone (peraturan sekolah tidak membawa Handphone)

- k. Tidak membawa dasi/topi pada saat upacara
- l. Memakai baju/sepatu yang tidak sesuai
- m. Baju yang dikeluarkan

Pada poin e sampai m guru Bimbingan Konseling biasanya memberikan hukuman berupa teguran, pencatatan nama, penyitaan barang, skorsing, hingga pemanggilan wali kelasnya atau orang tua siswa itu sendiri jika masalah yang ditimbulkan cukup serius bagi siswa tersebut atau orang lain.

2. MASALAH-MASALAH SISWA SERTA SOLUSINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Untuk mengetahui permasalahan matematika, perlu dipelajari lebih dahulu tentang masalah-masalah yang dihadapi individu. Sehingga dengan mengenal masalah-masalah yang dihadapi individu, akan memudahkan untuk menentukan jenis tindakan mana yang tepat untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Pada umumnya jenis-jenis masalah yang dihadapi individu pada pembelajaran matematika, terutama yang dihadapi murid pada SMAN 3 Bengkulu Tengah berbeda-beda, permasalahan-permasalahan yang sering terjadi tersebut diantaranya adalah :

1. Tidak memahami materi dasar.

Upaya yang dilakukan guru matematika : memberikan apersepsi berupa permasalahan yang dimana

meminta siswa yang sudah mengerti untuk mengingat kembali dan siswa yang belum mengerti untuk mempelajari materi tersebut..

2. Malas mengerjakan tugas baik di rumah maupun disekolah.

Upaya yang dilakukan guru matematika : memberi himbauan kepada siswa bahwa setiap nilai dari tugas yang mereka kerjakan akan diambil nilai untuk diakumulasikan pada nilai akhir.

3. Suka malu jika diminta untuk tampil ke depan, tetapi bisa mengerjakan jika diminta.

Upaya yang dilakukan guru matematika : memberikan dorongan kepada siswa, bahwa siswa yang mau untuk tampil ke depan kelas akan diberikan penghargaan berupa nilai tambahan.

4. Suka lupa pada saat mengoperasikan perhitungan bilangan.

Upaya yang dilakukan guru matematika : membantu siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas untuk mempelajari kembali operasi perhitungan tersebut.

5. Siswa suka mengeluh jika soal yang diberikan lebih sulit dari contoh soal yang diberikan.

Upaya yang dilakukan guru matematika : membimbing siswa yang merasa kesulitan, agar siswa

bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

6. Untuk siswa yang terbiasa mengikuti jam belajar tambahan di luar sekolah, biasanya mendapatkan rumus cepat dalam menyelesaikan soal, namun ketika guru memberikan pembelajaran mengenai proses/prosedur dengan langkah-langkah penyelesaian soal tersebut, siswa enggan untuk mengikutinya.

Upaya yang dilakukan guru matematika : meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memberi tahu siswa bahwa belajar bukan tentang hasil tetapi bagaimana proses untuk menemukan hasil tersebut.

7. Tidak terbiasa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari , sehingga siswa jika diminta untuk mengingat kembali akan sering lupa.

Upaya yang dilakukan guru matematika : memberikan tugas kepada siswa di rumah agar siswa terbiasa untuk mengulang kembali materi-materi tersebut.

8. Siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik ketika pembelajaran, namun tidak dapat menyelesaikannya ketika ulangan/evaluasi di kelas.

Upaya yang dilakukan guru matematika : memberikan berbagai soal dengan taraf kesulitan yang berbeda-beda serta memberikan soal yang lebih kepada pemecahan masalah dan menemukan konsepnya agar siswa tidak hanya dapat mengerjakannya tetapi juga memahami konsep pembelajaran tersebut.

9. Ada beberapa anak yang cepat namun ada juga yang lambat dalam mengerti dan memahami materi.

Upaya yang dilakukan guru matematika : memberikan soal kepada siswa yang lebih cepat memahami ketika materi telah dijelaskan, dan menjelaskan secara rinci kembali kepada siswa yang lambat dalam memahami materi.

PEMBAHASAN

Jika di atas, sudah memaparkan langkah-langkah penyelesaian yang selama ini dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dan guru pembelajaran matematika di dalam menangani anak-anak yang bermasalah, berikut ini penanganan siswa yang bermasalah menurut ahli, diantaranya :

1. SOLUSI DARI MASALAH- MASALAH SISWA DI SEKOLAH DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Permasalahan siswa ditinjau dari bimbingan konseling dan pembelajaran matematika

Bimbingan dan Konseling terhadap siswa bermasalah tetap masih menjadi perhatian. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa tidak semua masalah siswa harus ditangani oleh guru BK (konselor). Dalam hal ini, Sofyan S. Willis (2004: 31) mengemukakan tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menanganinya, sebagaimana tampak dalam bagan berikut :

1. *Masalah (kasus) ringan*, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah (konselor/guru pembimbing) dan mengadakan *kunjungan rumah*.
2. *Masalah (kasus) sedang*, seperti: gangguan emosional, berpacaran, dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Kasus sedang dibimbing oleh guru BK (konselor), dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli/profesional, polisi, guru dan sebagainya. Dapat pula mengadakan *konferensi kasus*.

3. *Masalah (kasus) berat*, seperti: gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan referal (alih-tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan *konferensi kasus*.

Menurut Dalyono (2009:251) ada beberapa langkah penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling kepada anak yang bermasalah, diantaranya adalah :

- a. *Identifikasi kasus*
Identifikasi kasus merupakan langkah awal untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan dan konseling, beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi peserta didik yang diduga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling
- b. *Identifikasi Masalah*
Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik.
- c. *Diagnosis*
Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah peserta didik.

d. Prognosis

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya,

e. *Treatment*

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi klien, berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam langkah prognosis.

f. Evaluasi dan *Follow Up*

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya tetap dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (*treatment*) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

5. Merasa tidak nyaman jika kurang mengetahui

6. Mencerminkan komitmen pada pekerjaan mereka.

7. Belajar dari berbagai model

8. Menikmati pekerjaan dan siswa mereka.

Selanjutnya menurut Dalyono (2009: 266) langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengatasi siswa yang bermasalah, adalah :

a. Memanggil dan menerima siswa yang bermasalah dengan penuh kasih sayang.

b. Dengan wawancara yang dialogis diusahakan dapat ditemukannya sebab-sebab utama yang menimbulkan masalah.

c. Memahami keberadaan siswa dengan sedalam-dalamnya.

d. Menunjukkan cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan oleh anak kemudian untuk dikerjakan.

e. Menemukan segi kelebihan anak agar kelebihan itu diaktualisir guru mengatasi kekurangannya.

f. Menanamkan nilai-nilai spiritual yang benar.

2. SOLUSI DARI MASALAH-MASALAH SISWA DI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Menurut Danim (2014: 248) guru yang baik bercirikan seperti berikut :

1. Memiliki kesadaran akan tujuan
2. Memiliki harapan akan keberhasilan bagi semua siswa
3. Mentolerir ambiguitas
4. Menunjukkan kemauan beradaptasi dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa

KESIMPULAN

Bimbingan konseling adalah salah satu cara atau relawan yang bertugas untuk mengatasi siswa-siswa yang bermasalah di sekolah, karena siswa yang berada pada usia

sekolah menengah merupakan usia transisi remaja menuju dewasa, sehingga banyak sikap dan pola pikir yang masih sering berubah-ubah. Salah satu permasalahan yang paling sering muncul adalah kecilnya nilai ujian atau kurang berminatnya siswa pada mata pelajaran matematika. Tidak luput pada masalah-masalah siswa pada mata pelajaran ini, sehingga diharapkan guru matematika dapat meminimalisir penyebab permasalahan-permasalahan tersebut.

SARAN

Untuk program bimbingan dan pengajar di sekolah peranan guru sangat diutamakan, karena guru adalah seorang pendidik, pengajar dan membimbing siswa, untuk menjadi orang yang berilmu dan orang yang memiliki tingkah laku yang baik, guru juga menjadi panutan para siswa untuk mendapatkan ilmu di sekolah. Guru harus memberikan ilmu dan mengajar dengan sabar, ikhlas dan mengutamakan kepentingan para siswa di atas kepentingan pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasti, Rully. 2012. *Kamus Matematika*. Surakarta : Aksarra.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Delphie, Bandi. 2009. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten
- Hamzah, Ali dan Muhlisraini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya
- Sofyan S. Willis. 2004. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada